



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI KELURAHAN TOMBA KOTA BAU-BAU PROVINSI SULAWESI TENGGERA

Hairuddin K^a, Jumrah Sudirman^b

^aProgram Magister Promosi Kesehatan, Pascasarjana Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

^bProdi Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Email korespondensi: hairuddink@unimerz.ac.id

Abstract

It is known that many people still underestimate the corona virus and do not implement health protocols according to the rules made by the government, so that the risk of transmission of Covid-19 is increasing. Apart from that, it is necessary to immediately take other effective intervention measures to stop the spread of the disease, namely through vaccination efforts. The aim of the study was to determine public perceptions of the Covid-19 vaccine in Bau-Bau City, Tomba Village, Bau-Bau City. The type of research used is quantitative with descriptive methods. The sample in this study was 90 respondents using accidental sampling technique. Retrieval of data using a questionnaire. Research Results: Sources of public information related to Covid-19 vaccination with the highest percentage of information sources on social media and electronic media with 40% and 34.45%. the positive perception that has the highest percentage is in the late adolescent age group with 100%. Based on gender, the percentage of positivity in the male sex was higher at 97.4%, while for education, the highest percentage of positive perceptions was at the tertiary education level with 97.8%. Information sources become intermediaries in conveying information and information media for mass communication including social media so that it is widely accessed by groups of teenagers. In addition, higher education has more positive perceptions and wants to be vaccinated compared to people with low education. Suggestion. The need to be selective in receiving information, especially related to public health so that we get accurate information.

Keywords: Covid Vaccine, Public Perception

Abstrak

Masyarakat diketahui masih banyak yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Selain itu, perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Tujuan Penelitian untuk mengetahui Presepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Kota Bau-Bau Kelurahan Tomba Kota Bau-Bau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif, Sampel pada penelitian ini adalah 90 responden dengan menggunakan Teknik accidental sampling. Pengambilan data menggunakan kusioner. Hasil Penelitian : Sumber informasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 dengan persentase tertinggi berada pada sumber informasi media sosial dan media elektronik dengan 40% dan 34,45%. persepsi positif yang memiliki persentase tertinggi berada pada kelompok usia remaja akhir dengan 100%. Berdasarkan jenis kelamin, persentase positif pada jenis kelamin laki – laki lebih tinggi yakni 97,4%, Sementara untuk Pendidikan, persepsi positif persentase tertinggi berada pada tingkat



pendidikan perguruan tinggi dengan 97,8%. Sumber informasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan media informasi untuk komunikasi massa termasuk media social sehingga banyak diakses oleh kelompok remaja. Selain itu, pendidikan tinggi lebih mempunyai persepsi positif dan ingin divaksin dibandingkan dengan masyarakat pendidikan rendah. Saran. Perlunya selektif dalam menerima informasi terutama terkait Kesehatan masyarakat agar kita mendapatkan informasi yang akurat.

Kata kunci: Vaksin Covid, Persepsi Masyarakat

PENDAHULUAN

Penyakit Corona virus 2019 (Covid 19) merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global. Pada tahun 2020, jutaan orang jatuh sakit dan 1,88 jiwa meninggal akibat penyakit ini setiap hari. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Menurut WHO, pada tahun 2021 secara global angka kematian akibat Covid-19 tembus 5 juta jiwa, meningkat melampaui tahun 2020. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Aeni, 2021).

Menurut WHO, virus corona merupakan jenis baru yang tengah menyerang masyarakat dunia saat ini dalam istilah kedokteran disebut sebagai 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV), novel coronavirus merupakan satu keluarga dengan virus penyebab SARS dan MERS. Dikutip dari Center for Disease Control and Prevention (cdc.gov), virus corona merupakan jenis virus yang diidentifikasi sebagai penyebab penyakit pada saluran pernapasan, yang pertama kali terdeteksi muncul di Kota Wuhan, Tiongkok (R. N. Putri, 2020).

Menurut Kemenkes, kasus baru Covid-19 terus meningkat. Sejak November 2020 silam, kasus sudah mencapai 128.795 kasus atau naik sekitar 12%. Di bulan Desember 2020 kasus Covid-19 sudah mencapai 204.215 orang, naik 19% dan di Januari 2021 mencapai 225.116 kasus atau naik 31%. Dapat dikatakan bahwa awal tahun 2021 lalu menjadi permulaan kasus Covid-19 tanah air berada di fase terburuknya. Sepertiga kasus harian baru dan aktif baru terjadi di bulan Januari lalu. Di Januari 2021 pula kematian akibat Covid-19 mencapai 7.860 orang. Proporsi kesembuhan akibat virus

tersebut juga lebih rendah ketimbang kasus baru. Indonesia menghadapi gelombang pertama Covid-19 sejak November 2020-Januari 2021 lalu (Jubba, 2021). Kemudian, tidak berselang lama, di bulan Mei 2021 Indonesia kembali dihantam gelombang ke dua covid yakni Varian Delta yang diketahui menyebar lebih cepat. Terjadinya gelombang ke-2 di Indonesia tidak semata-mata karena kekuatan infeksius dari Varian Delta. Namun, juga akibat kepatuhan protokol kesehatan yang menurun (Kurniasih, 2020).

Kondisi ini memberikan dampak langsung kepada jutaan bahkan seluruh masyarakat dunia, sebagai akibat dari diberlakukannya protokol kesehatan yang harus ditetapkan pada seluruh aspek kegiatan, mulai dari pembatasan sosial hingga lockdown total sehingga menghambat seluruh kegiatan masyarakat. Jika penyebaran virus tidak dikendalikan secara efektif, gejala sisa Covid-19 dapat menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan dunia dan 6 berdampak besar pada ekonomi global (S. A. Putri et al., 2022). Masyarakat diketahui masih yang meremehkan virus corona dan tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai aturan yang dibuat oleh pemerintah, sehingga risiko penularan Covid-19 semakin meningkat. Oleh sebab itu, tidak hanya perlu dilakukan intervensi dalam pelaksanaan prosedur kesehatan, tetapi juga perlu segera dilakukan tindakan intervensi lain yang efektif untuk memutus penyebaran penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi (Wahyudiyono et al., 2021)

Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain



yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin. Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat (S. A. Putri et al., 2022). Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Djamaludin et al., 2022)

Berdasarkan data yang telah didapat dari kelurahan tomba, jumlah masyarakat tomba seluruhnya adalah 1.832 orang dengan jumlah masyarakat yang wajib vaksin berjumlah 1.456 orang. Masyarakat yang telah melakukan vaksin sebanyak 530 orang dan yang menolak vaksin sebanyak 926 orang. Hal tersebut karena banyak sekali isu-isu yang mempengaruhi tentang informasi mengenai vaksin Covid-19 seperti faktor kehalalan dan keamanan dari vaksin Covid-19. Perhatian masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan maraknya penyebaran berbagai informasi palsu dan misinformasi di masyarakat menjadi dasar kajian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Kota Bau-Bau Kelurahan Tomba Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Tomba hairuddin k., persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19..

Kota Bau Bau Provinsi Sulawesi Tenggara pada 19 Juli sampai 15 Agustus tahun 2022. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Bau-Bau sebesar 90 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner persepsi masyarakat. Analisa data berbentuk distribusi frekuensi..

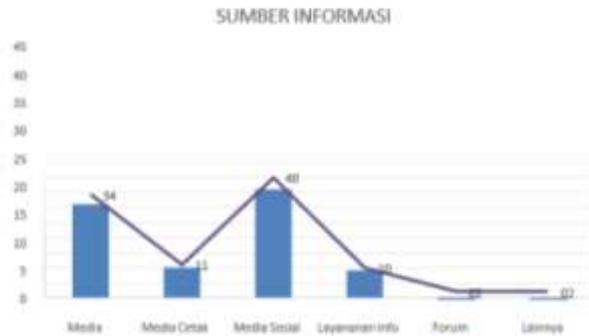
HASIL

1. Sumber Informasi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19

Sumber informasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19 terdiri dari media elektronik, media cetak, media sosial, layanan info center, forum pertemuan, dan lainnya. Adapun distribusi untuk masing-masing sumber informasi dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1 Distribusi Sumber Informasi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19

Sumber Informasi	N (Jumlah)	F (Persentase/%)
Media Elektronik (TV, Radio, dll)	31	34,45
Media Cetak (Koran, Majalah, dll)	10	11,11
Media Sosial (FB, Twitter, dll)	36	40,00
Layanan Info Center (Covid-19 Web)	9	10,00
Forum Pertemuan (Rapat/Seminar)	2	2,22
Lainnya	2	2,22
N	90	100



Gambar 1 Grafik Distribusi Sumber Informasi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan **Tabel 1** dan **Gambar 1** didapatkan distribusi untuk masing–masing sumber informasi masyarakat terkait vaksinasi Covid-19. Persentase tertinggi berada pada sumber informasi media sosial dan media elektronik dengan 40% dan 34,45%. Persentase tertinggi berikutnya berada pada sumber informasi media cetak dan layanan info center dengan persentase masing–masing 11,11% dan 10%. Untuk persentase sumber informasi pada forum pertemuan dan sumber informasi lainnya berada pada posisi paling rendah dengan persentase yang sama yakni 2,22%.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

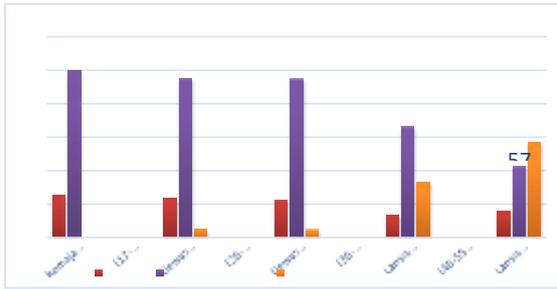
Persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 pada penilitan ini dilihat berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, status pernikahan, Setiap indikator memiliki masing–masing persentase persepsi yang dalam penelitian ini terdiri dari persepsi positif dan negatif dengan distribusi sebagai berikut

a. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Usia

Pada karakter responden berdasarkan usia terdapat 6 kelompok usia yang terdiri dari, kelompok remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), dan lansia akhir (56-65 tahun). Untuk distribusi, responden pada kelompok usia remaja akhir merupakan responden dengan jumlah terbanyak yakni 25,6% dan responden paling sedikit berada pada kelompok usia lansia awal dan akhir dengan 14,4%.

Tabel 2 Distribusi Responden dan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Usia

Usia	Persepsi Positif(N)	Persepsi Positif(%)	Persepsi Negatif (N)	Persepsi Negatif (%)
Remaja Akhir (17-25 tahun)	23	100,0	0	0,0
Dewasa Awal (26-35 tahun)	20	95,2	1	4,8
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	19	95,0	1	5,0
Lansia Awal (46-55 tahun)	9	69,2	4	30,8
Lansia Akhir (56-65 tahun)	7	53,8	6	46,2



Gambar 2 Grafik Dsistribusi Responden dan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Usia

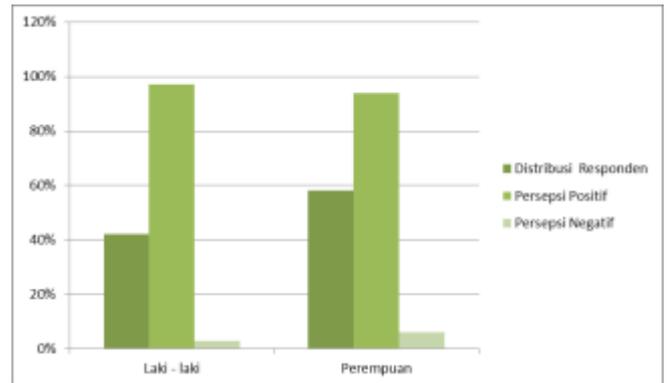
Berdasarkan **Tabel 2** dan **Gambar 2** didapatkan persentase untuk masing–masing persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dengan persepsi positif yang memiliki persentase tertinggi berada pada kelompok usia remaja akhir dengan 100%, dewasa awal dengan 95%,2 dewasa akhir 95,0 %, dan kelompok usia dengan persentase terendah dengan persepsi positif yakni pada kelompok usia lansia akkhir 53,8% dan lansia awal 69,2%. Pada persepsi negatif, persentase tertinggi berada pada kelompok usia lansia akhir dengan 46,2% diikuti kelompok usia lansia awal dengan 30,8% dan paling rendah pada kelompok usia remaja akhir yakni 0%.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Didapatkan responden dengan jenis kelamin laki–laki lebih sedikit dari pada perempuan dengan persentase masing–masing 42,2% dan 57,8%.

Tabel 3 Distribusi Responden dan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid- 19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persepsi Positif (N)	Persepsi Positif(%)	Persepsi Negatif (N)	Persepsi Negatif(%)
Laki – laki	37	97,4	1	2,6
Perempuan	49	94,2	3	5,8



Gambar 3 Grafik Dsistribusi Responden dan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3 persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin antara persepsi masyarakat yang berjenis kelamin laki – laki dan perempuan memiliki persentase yang tidak jauh berbeda, walaupun persentase positif pada jenis kelamin laki – laki lebih tinggi yakni 97,4% dan pada jenis kelamin perempuan 94,2%. Untuk persepsi negatif, pada jenis kelamin perempuan merupakan persentase tertinggi dengan 5,8% dan pada laki – laki 2,6%.

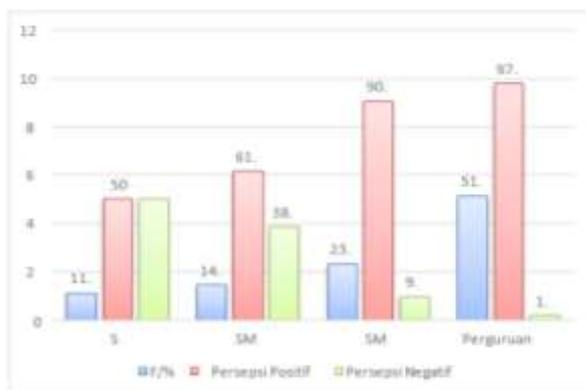
c. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Dari empat tingkat pendidikan tersebut, responden dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi merupakan responden terbanyak dengan 62,2% dan paling

rendah pada responden dengan tingkat pendidikan SD dengan 11,1%.

Tabel 4 Distribusi Responden dan Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid- 19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Persepsi Positif (N)	Persepsi Positif(%)	Persepsi Negatif (N)	Persepsi Negatif(%)
SD	5	50,0	5	50,0
SMP	8	61,5	5	38,5
SMA	19	90,5	2	9,5
Perguruan Tinggi	45	97,8	1	1,8



Gambar 4 Grafik Dsistribusi Responden dan Persepsi Masyarakat TerhadapVaksinasi Covid-19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4 didapatkan gambaran persentase persepsi masyarakat berdasarkan empat tingkat pendidikan yakni SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Pada persepsi positif persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 97,8% diikuti pada posisi kedua dengan 90,5% ditingkat pendidikan SMA. Persentase persepsi positif terendah berada ditingkat pendidikan SMP dan SD dengan persentase secara berturut – turut 61,5% dan 50%.

Untuk Persepsi negatif persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP dengan 50% dan 38,5%, dan persentase terendah berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 1,8% dan SMA dengan 9,5%.

PEMBAHASAN

1. Sumber Informasi Masyarakat Terkait Vaksinasi Covid-19

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi menjadi perantara dalam menyampaikan informasi dan media informasi untuk komunikasi massa (Azzahra et al., 2022). Sumber informasi mempengaruhi kelima komponen (Self Efficacy, response effectiveness, severity, vulnerability, dan fear), yang kemudian akan mendapatkan salah satu dari adaptivecopingresponse (contoh: sikap atau niat dalam berperilaku) atau maladaptivecopingresponse (contoh: menghindari, menolak). Teori tersebut dikatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal (Tam et al., 2012). Dalam Hal vaksinasi Covid-19 sumber informasi menjadi salah satu yang menentukan kepercayaan seseorang, karena masyarakat tidak dapat mengetahui siapa saja yang beresiko terpapar Covid-19, bahaya Covid-19 terhadap lingkungan dan tidak meyakini bahwa mereka dapat tertular.

Sumber informasi didalam penelitian ini terdiri dari media elektronik seperti televisi dan radio, kemudian media cetak yang terdiri dari koran maupun majalah, media sosial seperti Facebook, Instagram dan Twitter, layanan info center yakni langsung dari situs resmi pemerintah terkait Covid-19, forum pertemuan seperti seminar dan lain – lain (Rahem et al., 2022).

Pada penelitian ini, sumber informasi terkait vaksinasi Covid-19 didapatkan hasil



bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan terkait vaksinasi Covid-19 adalah sumber informasi media sosial dan media elektronik dengan 40% dan 35%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, dimana sumber informasi dengan persentase tertinggi terkait Covid-19, vaksin dan vaksinasi adalah media elektronik dengan persentase 80,96% dan media sosial dengan persentase 72,76% dan menyebut sumber informasi paling dipercaya, secara berurut – turut yakni televisi (49,5%), media sosial (20,3%), situs web Pemerintah (15,3%), berita online (7%), media cetak (4%), dan seterusnya (Ramadhanty & Rokhaidah, 2021) Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholidiyah, Sutomo, dan Kushayati (2021) yang menyatakan sebagian besar responden mendapatkan informasi kesehatan dari televisi yaitu sebanyak 95 responden (66,9%) dan sebagian kecil responden mendapatkan informasi dari internet yaitu sebanyak 13 responden (9,2%) (Ginja et al., 2018)

Selanjutnya pada penelitian ini persentase sumber informasi pada forum pertemuan dan sumber informasi lainnya yang beradapada posisi paling rendah dengan persentase yang sama yakni 2%, hal ini juga sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi Digital Indonesia yakni persentase forum pertemuan, layanan info center, dan media cetak merupakan sumber informasi dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan dengan media sosial dan elektronik yakni 14,02% dan 23,52% (Kominfo, n.d.).

Menurut peneliti, social media merupakan media yang paling banyak diakses oleh berbagai kalangan. Olehnya itu, berita ataupun informasi yang beredar di social media sangat mudah disebarkan atau diviralkan. Olehnya itu, media informasi saat ini yang dapat membantu berbagai kalangan adalah melalui social media.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19

a. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Usia Berdasarkan Hasil penelitian persentase

persepsi positif tertinggi berada pada kelompok usia remaja akhir dengan 100%, dewasa awal dengan 95%, dewasa akhir 95,2 % dan pada persepsi negatif, persentase tertinggi berada pada kelompok usia lansia akhir dengan 46,2% diikuti kelompok usia lansia awal dengan 30,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Persepsi et al., 2020) yang menyatakan bahwa umur mayoritas responden pada rentang usia 17 sampai 35 (remaja akhir) memiliki persepsi yang baik dengan 63,4%, dan pada rentang umur yang lebih tua 51 sampai 65 yang hanya terdapat 3 responden semuanya memiliki persepsi yang baik dengan 3,2% (Jurnal et al., 2022). menyatakan umur yang lebih muda semakin tinggi untuk menerima vaksinasi sedangkan kelompok usia yang lebih tua terdapat kecenderungan untuk tidak atau belum bersedia divaksinasi. kelompok usia yang tua merupakan kelompok usia yang rentan dan perlu juga dalam pemahaman terhadap media sosial mengingat kelompok usia tua beresiko untuk terinfeksi Covid-19. Pada responden yang berusia 65 tahun ke atas biasanya mengalami penurunan yang signifikan dalam akses lokasi vaksinasi, oleh karena terbatasnya, sehingga pembuat kebijakan harus mengeksplorasi bagaimana jaringan lokasi vaksinasi yang diperluas ini dapat memfasilitasi kelompok usia lanjut. Kelompok muda yang tidak atau belum bersedia divaksinasi menjadi sasaran sosialisasi dan edukasi mengingat kelompok muda juga berisiko untuk terinfeksi Covid-19 (Tinungki et al., 2022). Selain itu hasil pada penelitian ini juga memiliki analisa yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudiyono, Eko, Trisnani (2021), yakni kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 yang dalam hal ini sama artinya dengan persepsi positif memiliki angka tertinggi pada responden kelompok usia dewasa akhir, remaja akhir dan dewasa awal (Nasriadi & Asmi, 2021)

Menurut peneliti, remaja akhir memiliki persepsi positif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lanjut usia, hal ini dikarenakan keterpaparan informasi yang didapatkan oleh kelompok remaja lebih banyak dibandingkan kelompok lanjut usia. Selain itu, kelompok lanjut usia memiliki ketakutan terkait

vaksin dikarenakan banyak kasus yang menyebabkan lansia meninggal akibat covid-19 dan rentannya mereka terpapar oleh penyakit infeksi termasuk covid-19.

b. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian ini persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 berdasarkan jenis kelamin, persepsi positif masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi yakni 97,4% dan pada jenis kelamin perempuan 94,2%. Persepsi negatif pada jenis kelamin perempuan merupakan persentase tertinggi dengan 5,8% dan pada laki – laki 2,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti lain yang menyatakan jenis kelamin dengan kategori laki-laki (31%) lebih bersedia menerima vaksin yang dalam hal ini merupakan persepsi positif dan dengan latar belakang responden perempuan mereka tidak menerima vaksin adalah takut akan efek samping setelah vaksin. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kesehatan et al., 2022), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung memiliki persepsi negatif terhadap vaksin covid-19. Begitu juga dengan penelitian lain mengenai jenis kelamin, dimana penerimaan vaksinasi diantara laki-laki secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan ini bisa dijelaskan oleh hampir 60% laki- laki pada penelitian yang dilakukan (S. A. Putri et al., 2022). Berbeda dengan hasil penelitan yang dilakukan oleh Rawung, Rattu, dan Tucunan (2022) antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Pada responden yang berjenis kelamin paling perempuan dalam hal ini memiliki persepsi yang baik dengan 51 responden atau 54,8%, pada laki-laki yang juga memiliki persepsi baik dengan 21 responden atau 22,6%, tetapi pada laki-laki masih terdapat masih banyak yang memiliki persepsi cukup dengan 12 responden atau 12,9% sedangkan pada perempuan yang memiliki persepsi cukup hanya 8 responden atau 8,6% jadi disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan mendapat nilai yang lebih tinggi dalam memiliki persepsi yang baik dibandingkan laki-laki (Djamaludin et al., 2022)

c. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan pada persepsi positif persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 98,2% diikuti pada posisi kedua dengan 90,5% ditingkat pendidikan SMA. Persentase persepsi positif terendah berada ditingkat pendidikan SMP dan SD dengan persentase secara berturut-turut 61,5% dan 50%. Untuk Persepsi negatif persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SD dan SMP dengan 50% dan 38,5%, dan persentase terendah berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan 1,8% dan SMA dengan 9,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tinungki et al., 2022) masyarakat ada pada tingkat pendidikan tamat SMA dan perguruan tinggi memiliki persepsi yang baik sebanyak 61 responden dengan 65,6% dan 9,7%. Pada tingkat yang paling rendah yaitu pada tamat SD yang hanya memiliki 1 responden juga memiliki persepsi yang baik (1,1%) (Jubba, 2021).

Pada penelitian lain juga memiliki hasil yang sama dimana responden dengan pendidikan yang lebih tinggi berbanding lurus dengan persepsi positif. Dari 15 orang responden yang berpendidikan diploma sebanyak 66,6% percaya bahwa vaksinasi bermanfaat untuk mengatasi Covid-19, responden berpendidikan S1 sebanyak 83 orang, yang percaya bahwa vaksinasi bermanfaat untuk mengatasi Covid-19. Responden yang berpendidikan S2 sebanyak 59 orang yang percaya bahwa vaksinasi bermanfaat untuk mengatasi Covid-19. Responden berpendidikan S3 sebanyak 9 orang responden yang percaya bahwa vaksinasi bermanfaat untuk mengatasi Covid-19. Responden berpendidikan SLTA sebanyak 57 orang yang percaya bahwa vaksinasi bermanfaat untuk mengatasi Covid- 19 (Nasriadi & Asmi, 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadlon, 2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendidikan mempengaruhi terhadap pemberian vaksin, dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat



dengan pendidikan tinggi lebih mempunyai persepsi positif dan ingin divaksin dibandingkan dengan masyarakat pendidikan rendah (Aeni, 2021).

Menurut peneliti, Pendidikan tinggi akan sangat mempengaruhi persepsi dari individu. Kemampuan menerima informasi akan lebih mudah dipahami dibandingkan kelompok Pendidikan rendah. Rasional masyarakat dengan Pendidikan tinggi lebih baik sehingga informasi yang mereka dapatkan dengan cepat bisa mereka cerna dengan akal sehat mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sumber informasi masyarakat persentase tertinggi berada pada sumber informasi media sosial dan elektronik,berdasar usia persepsi positif yang memiliki persentase tertinggi berada pada kelompok usia remaja akhir, dewasa awal dan, dewasa akhir. jenis kelamin persepsi positif yang memiliki persentase tertinggi berada pada jenis kelamin laki-laki lebih dan pada persepsi negatif persentase tertinggi berada pada jenis kelamin perempuan. tingkat pendidikan persepsi positif yang memiliki persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan perguruan tinggi dan SMA. Pentingnya masyarakat selektif dalam memilah informasi yang tepat yang beredar di media social, dikarenakan banyak beredar informasi yang kadang keliru terutama tentang Kesehatan. Selain itun, petugas Kesehatan perlu melakukan sosialisasi lebih luas lagi khususnya bagi kelompok lanjut usia yang memiliki keterbatasan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- Azzahra, S., Yulianti, Y., & Rusilanti, R. (2022). Pengembangan Media Video

Animasi Tentang Pencegahan Stunting Melalui Platform Media Sosial Instagram Bagi Ibu Hamil. *Jurnal Andaliman: Jurnal Gizi Pangan, Klinik Dan Masyarakat*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.24114/jgpk.v2i1.34550>

- Djamaludin, D., Hartati, D., & Trismiyana, E. (2022). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 dengan Keikutsertaan Imunisasi Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(1), 33–43. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i1.1393>
- Ginja, S., Coad, J., Bailey, E., Kendall, S., Goodenough, T., Nightingale, S., Smiddy, J., Day, C., Deave, T., & Lingam, R. (2018). Associations between social support, mental wellbeing, self-efficacy and technology use in first-time antenatal women: data from the BaBBLLeS cohort study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12884-018-2049-x>
- Jubba, H. F. N. N. P. W. I. J. J. (2021). Persepsi masyarakat terhadap pandemi COVID-19. *Dialektika*, 14(1), 1–16. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2291998>
- Jurnal, E. D. U., Karyadi, P. A. K., & Pratiwi, R. (2022). *Edu jurnal_pak karyadi_2*.
- Kesehatan, M., Faisal, D. R., Marissa, N., Ramadhan, N., Nur, A., Ichwansyah, F., Fitria, E., Ramadhan, R., Suryati, T., & Putra, O. (2022). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP VAKSIN COVID-19 DI KOTA BANDA ACEH Abstrak PUBLIC PERCEPTION OF THE COVID-19 VACCINES IN BANDA ACEH CITY Abstract Pendahuluan Pemerintah Indonesia telah me-*



- laksanakan program vaksinasi nasional sebagai upaya penanganan Covid-19*. 9, 225–238.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Nasriadi, N., & Asmi, N. (2021). Persepsi Masyarakat Mengenai Wabah Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto). *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 91–100. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i2.20>
- Persepsi, G., Tentang, M., & Di, P. C.-. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Kesmas*, 9(4), 111–117.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Putri, S. A., Yurizali, B., & Adelin, P. (2022). Persepsi Mengenai Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kota Padang, Sumatera Barat Tahun 2021. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 146. <https://doi.org/10.32502/sm.v12i2.3920>
- Rahem, A., Nur Fadhilah, A. A., & Azwa, F. (2022). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Generasi Muda Di Media Sosial Terkait Peran Essential Oil Sebagai Upaya Preventif Covid-19. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 5(1), 43–55. <https://doi.org/10.36387/jifi.v5i1.910>
- Ramadhanty, T.-, & Rokhaidah, R. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>
- Romadlon, F. (2020). Mendefinisikan Ulang Pola Pembelajaran Daring: Antara Sharing Knowledge dan Transfer Etika. In *COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*.
- Tam, C., Chong, A., Kadirvelu, A., & Khoo, Y. (2012). Parenting Styles and Self-Efficacy of Adolescents: Malaysian Scenario. *Global Journal of Human Social Science Arts & Humanities*, 12(14), 19–25.
- Tinungki, Y. L., Pangandaheng, N. D., Simanjorang, C., & Medea, G. P. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Vaksinasi Covid-19: Studi Kualitatif di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.26714/jkmi.17.1.2022.67-72>
- Wahyudiyono, W., Eko, B. R., & Trisnani, T. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Covid-19 Pasca Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(2), 102. <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i2.4484>
- hairuddin k., persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19..